

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis di Desa Sungai Sapa'**

Desa Sungai Sapa' merupakan salah satu Desa yang terdapat di kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Desa Sungai Sapa' terletak sebelum memasuki Desa Danti yang berjarak 18 km dari Kecamatan Subah yang terdiri dari 11 Desa, diantaranya yaitu Desa Elok Asam, Desa Balai Gemuruh, Desa Madak, Desa Sabung, Desa Mukti Raharja, Desa Keraban Jaya, Desa Bukit Mulya, Desa Sungai Deden, Desa Sempurna, Desa Mensade, dan Desa Sungai Sapa'. Desa sungai sapa' berbatasan dengan Desa Sempurna yang dibatais oleh sungai kecil. Akses menuju Dusun Sapa' Desa Sungai Sapa, terbilang cukup susah dikarenakan ada beberapa jalan yang masih tanah kuning, kurangnya perhatian pemerintah temaksud PT.MISP yang masih melalui jalan tersebut tidak memperhatikannya, mengakibatkan Dusun Sapa sedikit tertinggal dari Desa-Desa lainnya. Contohnya Desa Mensade, dengan jumlah 500 (lima Ratus) jiwa, infrastrukturnya terbilang maju dengan pembangunan Gedung serba guna yang mewah, ekonomi masyarakat yang memadai padahal jika dibandingkan dengan jumlah jiwa di Desa Sungai Sapa dengan jumlah 1000 (seribu )-an .Untuk infrastrukturnya masih dikatakan kurang, perekonomian masyarakat masih rendah, untuk mata pencahariannya kebanyakan dari masyarakat di Desa sungai Sapa Bertani.

Untuk dusun sependak Desa sungai sapa' warganya terbilang maju, baik itu dari segi ekonomi sampai dengan pendapatan setiap warga yang ada di dusun sependak, karena rata-rata warga sependak membuka usaha tani sawit dengan rata-rata pendapatan petani setiap bulannya mencapai 8 ton perbulannya, dan jika dikalikan dengan rupiah berkisar sekitar 16 juta-perbulan.

Berdasarkan luasnya Kecamatan Subah memiliki luas wilayah 603,01 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,20% dari total wilayah Kabupaten Sambas yang dimana luas Kabupaten Sambas yaitu 6,395,70 Km<sup>2</sup> atau sekitar dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas terletak dibagian paling utara propinsi Kalimantan Barat atau diantara 0°57'29,8° dan 2°04'53,1° Lintang Utara serta 108°54'17,0° dan 109°45'7,56° Bujur Timur dengan Topografi Kabupaten Sambas, (kelerengan 0 % - 15 %) dengan luas 468.196 hektar atau 67,59 %, dan luas wilayah dengan kelerengan 15 % - 40 % adalah 160.396 hektar atau 25,08 %, sedangkan kelas lereng > 40 % seluas 46.832 hektar atau 7,3 %. Ketinggian wilayah berbeda berdasarkan kecamatan.

Ketinggian 0-7m dpl terdapat: Kecamatan Sejangkung, Sambas, Tebas, Selakau, Jawai, Paloh dan Teluk Keramat. Ketinggian 8-25 m dpl terdapat : Kecamatan Sejangkung, Sambas, Subah, Tebas, Selakau, Pemangkat dan Teluk Keramat. Ketinggian 26-100m dpl Kecamatan Sejangkung, Sambas, Tebas, Selakau, Pemangkat, Teluk Keramat dan Paloh. Desa sungai Sapa' memiliki luas wilayah 28 km<sup>2</sup> dengan wilayah daratan terdiri dari 8 Dusun, 6 RW( Sapa' Hulu), 17 RT ( Sapa' Hulu 1), dan 728 Kepala Keluarga. Secara administratif, Batas Wilayah Kecamatan Subah adalah:

- a. Utara : Kecamatan Sambas dan kecamatan Sejangkung
- b. Selatan : Kecamatan Tebas dan Kabupaten bengkayang
- c. Timur : Kecamatan Sejangkung dan kabupaten Bengkayang
- d. Barat : Kecamatan Sambas dan Kecamatan Tebas

Wilayah administratif kecamatan Subah meliputi 11 Desa. Dari 11 Desa yang berada di kecamatan Subah desa sungai Sapa' masuk pada urutan memiliki jumlah penduduk paling banyak setelah Desa Sungai Deden. Sedangkan yang memiliki desa paling sedikit yaitu Desa Mensade. Pada tahun 2021 Kecamatan subah terdiri dari 11 Desa, 56 dusun, 108 RT, 54 RW dan 14.333 Kepala Keluarga. Adapun banyaknya

Dusun RW, RT dan Kepala Keluarga yang ada di Kecamatan Subah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Banyaknya Dusun,Sapa' Hulu dan Sapa' Hulu 1 dan Kepala Keluarga**  
**di Kecamatan Subah Desa Sungai Sapa' tahun 2021**

No	Desa	Dusun	Warga (RW)	Tetangga(R T)	Keluarga (KK)
1.	Balai Gemuruh	7	13	15	1508
2.	Sungai Sapa'	7	8	10	1646
3.	Sabung	4	-	9	931
4.	Madak	5	4	7	1247
5.	Tebuah Elok	5	-	7	834
6.	Bukit Mulya	6	-	9	1898
7.	Sungai Deden	7	12	18	2140
8.	Sempurna	6	5	10	1880
9.	Mukti Raharja	4	8	10	1036
10.	Mensade	2	4	4	482
11.	Keraban Jaya	3	-	9	731
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>54</b>	<b>108</b>	<b>14.333</b>

Sumber : BPS Kecamatan Subah pada tahun 2021

Gambar 3.1 peta wilayah Desa Sungai Sapa'.



## 2. Klimatologi Kecamatan Subah

Keadaan Cuaca Kecamatan Subah Pada tahun 2021 berdasarkan data dari BP3K Kecamatan Subah, suhu udara rata-rata berkisar antara 22,70C sampai 33,60C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 33,60C, sedangkan suhu minimum terjadi pada bulan Maret sebesar 22,70C. Jumlah hari hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Subah mencapai 177 hari hujan atau rata-rata 16 hari hujan per bulan. Rata-rata bulanan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember di Desa Mensade, Madak, Keraban Jaya dan Balai Gemuruh yaitu mencapai 17, 16, 16, dan 16 hari hujan. Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2021 di Kecamatan Subah mencapai 3.266,90 milimeter atau rata-rata 272,24 milimeter per bulan yang terjadi di Desa Balai Gemuruh , sedangkan curah hujan terendah terjadi di Desa Sabung dengan rata-rata 100,64 milimeter per bulan.

**Tabel 3.2**  
**Banyaknya hari hujan dan curah hujan di kecamatan**  
**Subah Tahun 2021**

No	Bulan	Curah Hujan (C)	Hari Hujan	Kategori
1.	Januari	25,15	14	lebat
2.	Febuari	20,34	10	Ringan
3.	Maret	22,70	9	Ringan
4.	April	20,25	11	sedang
5.	Mei	33,60	16	Sangat Lebat
6.	Juni	21,10	13	Lebat
7.	Juli	19,24	12	Sedang
8.	Agustus	20,60	10	Sedang
9.	September	19,80	11	Ringan
10.	Oktober	20,70	13	Lebat
11.	November	20,45	14	Sangat lebat
12.	Desember	33,80	17	Ekstrim

Sumber: BP3K Kecamatan Subah

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana budidaya tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengetahuan petani dan pemilik lahan di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas terkait tanaman porang; 2) Bagaimana perkembangbiakkan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas; 3) Bagaimana Pemamfaatan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Selanjutnya untuk menjawab masalah umum dan sub-sub masalah yang dikemukakan diatas, peneliti melakukan informasi dan wawancara terhadap informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah petani porang dan pemilik lahan Sungai Sapa'. Penelitian ini dilakukan Mulai dari 10 Desember 2021. Data identitas informan pada tabel 4.3 berikut;

**Tabel 4.1**

**Data Identitas Petani Porang**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dimbam	Petani porang
2.	Veronika Wati	Petani porang
3.	Petrus Mustofa	Petani porang
4.	Supangat	Petani porang
5.	Kristina Moi	Petani porang
6.	Vitus Anuar	Petani porang
7.	Ardiana	Petani porang
8.	Tiok	Petani porang
9.	Yustina Lili	Petani porang
10.	Supri	Petani porang
11.	Tamuno	Pemilik Lahan

Sumber; penelitian tanggal 15 Desember 2021

## **1. Pengetahuan Petani Dan Pemilik Lahan Di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas Terkait Tanaman Porang**

Tanaman Porang adalah suatu tumbuhan tera endemi yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas, sekarang ini mempunyai nilai yang sangat tinggi karena sangat laku sebagai barang ekspor, disamping itu, porang merupakan bahan pangan fungsional yang sangat bermamfaat bagi penderita diabetes meliatus karena kandungan glukoman yang tinggi. Namun demikian tidak banyak masyarakat di Desa Sungai Sapa' yang mengenal tumbuhan tersebut karena tumbuhan tersebut sudah hampir punah atau dikenal tumbuhan semak.

Berdasarkan dari proses penelitian melalui wawancara dengan petani porang yang di Desa Sungai Sapa' bernama Dimbam Pada Tanggal 15 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB dengan pertanyaan: “ apa yang anda ketahui tentang tanaman porang” Jawaban petani porang yang bernama Dimbam; “ tamanan porang adalah tumbuhan umbi-umbian yang sekarang mulai dilirik oleh petani-petani yang di Desa Sungai Sapa', karena mempunyai nilai jual tinggi”

Kemudian pertanyaan tersebut ditanyakan kepada petani porang yang bernama Verawati pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 10.30 WIB dengan pertanyaan; “ apa yang anda Ketahui tentang Tanaman Porang” Jawaban “Tamanan porang adalah tamanan bentuk umbi-umbian yang mudah untuk ditaman, perawatan dalam membudidayakan tanaman porang terbilang cukup mudah dan efisien menghasilkan dalam pemanenan”

Pertanyaan tersebut ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama petrus Mustofa pada tanggal 15 Desember 2021 pada pukul 11.00 WIB.dengan pertanyaan;” Apa yang ada ketahui tentang tanaman porang” Jawaban “ yang saya ketahui tentang tanaman porang ini, tanaman ini mudah tumbuh, dan bisa dijadikan peganti nasi”

Pertanyaan tersebut ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama Supangat pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 11.20 WIB dengan pertanyaan; “ apa yang anda ketahui tentang tanaman porang”  
“Jawaban “ selama saya bertani, tanaman porang yang mudah dalam pembudidayaan, selain mudah ditanaman, tumbuhan porang juga bisa dijadikan makana pengganti nasi ketika dikebun,dengan pengolahan cukup direbus seperti merebus ubi, karena pada dasarnya tanaman porang ini adalah tumbuhan umbi-umbian yang mempunya tunas yang bisa dijadikan bibit kembali dalam budidaya tanaman porang”

Pertanyaan tersebut ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama kristina moi pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 11.40 WIB dengan pertanyaan;”apa yang anda ketahui tentang tanaman porang  
Jawaban“ tanaman porang ini tanaman mirip dengan ubi karena mempunya tunas, dan tunas yang tumbuh dibuah porang bisa dijadikan bibit untuk ditanam kembali”.

Pertanyaan tersebut ditanyakan lagi dengan petani porang yang bernama Vitus Anuar pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 12.00 WIB dengan Pertanyaan; “apa yang anda ketahui tentang tanaman porang”  
Jawaban “porang adalah tumbuhan yang mempunyai tunas dibuah dan daunnya”

Pertanyaan tersebut ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama Ardiana pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 12.20 WIB dengan pertanyaan; “ apa yang anda ketahui tentang tanaman porang”  
Jawaban “tanaman porang adalah tanaman yang mulai dikembangkan di Desa Sungai Sapa’ , budidaya tanaman porang ini terbilang cukup mudah dan tidak memakan banyak biaya dalam penanaman ,bibit porang bisa diperoleh dari tunas-tunas pada buah dan daun tanaman porang,karena pada dasarnya tanaman porang ini hampir sama dengan tanaman umbi-umbian yang mempunyai tunas.

Pertanyaan tersebut ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama Tiok pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 12.45 WIB dengan



pertanyaan; “apa yang anda ketahui tentang tanaman Porang” Jawaban “Tumbuhan Porang adalah tumbuhan yang mempunyai tunas dan bisa dijadikan olahan makanan seperti pengganti nasi”.

Pertanyaan tersebut ditanyakan kembali kepada petani porang yang bernama Yustina Lili pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 13.20 WIB dengan pertanyaan; “apa yang anda ketahui tentang tanaman porang”. Jawaban “tanaman porang adalah suatu tumbuhan yang digunakan sebagai bahan makanan pengganti nasi”

Pertanyaan tersebut kembali ditanyakan kepada petani porang yang bernama Supri pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 14.30 WIB dengan pertanyaan; “apa yang anda ketahui tentang tanaman porang” Jawaban “yang saya ketahui tentang tanaman porang ini, bahwa porang ini salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian dimana budidaya porang ini hampir mirip dengan keladi tumbuhan yang mempunyai tunas di bagian buah ”

Pengetahuan Petani terhadap budidaya tanaman porang sesuai hasil wawancara dikatakan cukup paham, beberapa dari petani yang tau, bagaimana cara membudidayakan tanaman porang, pemanfaatan tanaman porang serta pengolahan tanaman porang menjadi aneka makanan

Penelitian tanaman porang pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 09.00 WIB bertempat di rumah Supri dengan pertanyaan; Menurut pengetahuan anda Bagaimana metode penyuburan Tanaman Porang ini pak? Dan ia pun menjawab; “metode penyuburan tanah saya biasanya mencampuri pupuk kompos (kotoran sapi) dengan tanah kemudiah mengauli kedua bahan tersebut, setelah tercampurnya bahan maka saya jadikan pupuk diatas lahan yang telah disiapkan untuk ditanam porang ini”

Pertanyaan yang sama juga ditanya kepada petani porang yang bernama Tiok pada tanggal 12 Desember 2021 pada pukul 10.00 Wib di kediaman nya dengan pertanyaan; Menurut pengetahuan anda Bagaimana metode penyuburan Tanaman Porang? Dan iapun menjawab; “kalo untuk penyuburan tanah banyak yang bisa dilakukan mbak, seperti membuat tanah bakar dengan cara membakar jangkos sawit disekitaran lahan yang

akan ditanami porang ini, bisa juga dengan pupuk kandang, atau pun campuran pupuk kimia”

Pertanyaan yang sama masih ditanyakan pada petani porang yang bernama Verowati pada saat ingin berangkat kekebun tanggal 12 Desember 2021 dengan pertanyaan; Menurut pengetahuan anda Bagaimana metode penyuburan Tanaman Porang? Dan iapun menjawab; “saya biasanya menggunakan campuran solid (limbah sawit) mbak disertai dengan pupuk kandang”

Wawancara dengan petani porang yang bernama Dimban pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 11.00 WIB dengan pertanyaan; Menurut pengetahuan anda Bagaimana metode penyuburan Tanaman Porang? Dan iapun menjawab; “mencampuri pupuk kandang ketanah yang siap ditanami porang mbak”

Pertanyaan yang sama juga ditanya kepada petani porang yang bernama Vitus Anuar pada tanggal 12 Desember 2021 pada pukul 13.00 Wib di kediaman nya dengan pertanyaan; Menurut pengetahuan anda Bagaimana metode penyuburan Tanaman Porang? Dan iapun menjawab; “kalau saya bertani biasanya untuk penyuburan tanah itu dengan campuran pupuk kandang mbak, karna tergolong pupuk yang mudah dijangkau, karena sekarang pupuk itu mahal mbak, apalgi untuk porang ini kan lumayan luas begitu juga keperluan pupuknya, makanya kebanyakan petani porang di Sungai Sapa’ ini menggunakan pupuk kandang dibandingkan pupuk kimia, selain murah dan bagus untuk pertumbuhan tanaman mbak”

Dalam membudidayakan tanaman porang kesuburan tanaman adalah keinginan setiap petani, berbagai cara dilakukan petani untuk membuat tanamannya subur, baik itu menggunakan pupuk atau pun cara lainnya. Metode penyuburan tanaman porang setiap petani juga berbeda, dari hasil penelitian banyak dari petani yang menggunakan metode penyuburan tanaman porang dengan pupuk kandang (kotoran sapi/ayam) yang dikombinasikan dengan tanah. Selain dengan pupuk kandang metode

penyuburan tanaman yang digunakan oleh petani pun ada yang menggunakan campuran dari solid (campuran limbah sawit), karena dipercaya zat-zat yang terdapat dalam solid bisa dijadikan pupuk alami untuk penyuburan tanaman.

Kemudian pengetahuan petani tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman Porang serta bagaimana cara perawatan tanaman porang di Desa Sungai Sapa', hasil dari wawancara tanggal 13 Desember 2021 pada pukul 10.30 WIB bertempat di rumah petani porang yang bernama Tiok, dengan pertanyaan; "bisakah bapak paparkan bagaimana cara bapak membudidayakan Tanaman Porang serta perawatannya pak", dan ia pun mengatakan : "saya biasanya menyiapkan lahan terlebih dahulu, paling tidak lahannya sudah dicapuri dengan solid (Limbah Pabrik) selama 1 bulan untuk proses penyerapan dalam tanah, setelah hampir 1 bulan barulah saya tanami tunas Porang yang sudah disiapkan untuk pembibitan"

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada petani porang yang bernama supri pada tanggal 13 Desember 2021 pada pukul 12.00 WIB dengan pertanyaan; "bagaimana cara bapak membudidayakan Tanaman Porang serta perawatannya pak". Dan ia pun menjawab; "cara saya merawat dan membudidayakan tanaman porang dengan mengumpulkan Tunas-Tunas yang ada pada buah dan daun kemudian ditanam pada lahan yang sudah dipersiapkan, untuk perawatannya cukup dibersihkan lahan serta pemberian pupuk organik pada tahap awal penanaman".

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada petani porang yang bernama Tiok pada tanggal 13 Desember 2021 pada pukul 15.00 WIB dengan pertanyaan; "bagaimana cara bapak membudidayakan Tanaman Porang serta perawatannya pak" dia pun mengatakan ; "saya biasanya penanaman porang itu menggunakan Biji yang disemaikan dulu selama 4 bulan, setelah tumbuh daun kira 16 cm baru siap ditanamkan pada lahan yang sudah dipersiapkan".

Pemahaman dan tatacara budidaya Tanaman Porang setiap petani berbeda-beda, ada yang langsung ditanaman tanpa penyemaian dan ada juga petani porang yang menggunakan metode penyemaian.

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara 10 orang petani porang di Desa Sungai Sapa Kecamatan Subah Kabupaten Sambas, dimana peneliti menentukan informan berdasarkan latar belakang yang berbeda yang ditentukan dengan pertimbangan yaitu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari ke sepuluh petani porang yang diwawancarai disimpulkan bahwa pengetahuan petani porang terhadap budidaya tanaman porang serta perawatan porang terbilang cukup. Cukup dalam artian beberapa petani sudah mengetahui cara pembudidayaan Tanaman porang, cara perawatan tanaman porang serta pengolahan tanaman porang menjadi aneka makanan yang siap dipasarkan di Warung-warung terdekat maupun diluar daerah Desa Sungai Sapa’.

Wawancara dilakukan kembali dengan pemilik lahan yang bernama Bapak Haji Tamuno pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 09.00 WIB dengan pertanyaan; Bagaimana pengetahuan Bapak terhadap budidaya tanaman porang ini pak? Dan iapun menjawab; “awal saya mengetahui tanaman porang ini itu dari teman saya, ya namanya tidak perlu saya sebutkan, dia mengatakan kalau porang ini adalah tanaman yang mulai banyak diminati oleh orang-orang, apalgi katanya porang ini sudah mempunyai pabrik khusus porang serta sudah ada juga yang di ekspor di luar daerah, awalnya saya ragu karena didaerah saya ini masih sedikit orang yang menanam porang ini,tapi setelah saya lihat-lihat di sosial media dan internet harga jual porang ini tergolong mahal, hal itu yang membuat saya bersemangat membudidayakan tanaman porang ini. Saya mulai menanam porang ini tahun 2015, tergolong masih baru sih, tapi bagi saya tidak masalah karena tanaman porang ini bisa dijadikan penghasilan tambahan saya selain tanaman sawit”. “ Porang adalah tanaman umbi-umbian dari keluarga Araceae dan marga (Genus) *Amorphophallus*, tanaman porang sudah banyak diminati oleh

masyarakat yang mengetahui nilai jualnya yang tinggi. Pengetahuan petani porang terutama pemilik lahan dalam membudidayakan tanaman porang ini mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan budaya porang, semangkin luas lahan yang dipersiapkan untuk menanam porang semangkin besar pula peluang yang bisa diperoleh untuk mengais keuntungannya”.

Wawancara kembali dilakukan kepada pemilik lahan pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 10.00 WIB dengan pertanyaan: Menurut pengetahuan Bapak Bagaimana metode penyuburan untuk Tanaman Porang ini pak; dan iapun menjawab: “metode yang saya gunakan untuk penyuburan tanaman porang itu biasanya menggunakan solid (limbah sawit) yang dicampurkan dengan tanah untuk dijadikan pupuk organik yang di simpan di sekeliling lahan yang disiapkan untuk penanaman porang”

Dalam membudidayakan tanaman porang kesuburan tanaman adalah keinginan setiap petani, terutama pemilik lahan , berbagai cara dilakukan untuk membuat tanamannya subur, baik itu menggunakan pupuk atau pun cara lainnya. Metode penyuburan tanaman porang yang dilakukan pemilik lahan ialah menggunakan pupuk kandang (kotoran sapi/ayam) yang dikombinasikan dengan tanah. Selain dengan pupuk kandang metode penyuburan tanaman yang digunakan oleh petani pun ada yang menggunakan campuran dari solid(campuran limbah sawit), karena dipercaya zat-zat yang terdapat dalam solid bisa dijadikan pupuk alami untuk penyuburan tanaman.

Wawancara dilakukan kembali dengan pemilik lahan yang bernama Tamuno pada tanggal 13 desember 2021 pukul 11 dengan pertanyaan; Dari manakah Bapak mendapatkan pengetahuan tentang keuntungan dalam membudidayakan tanaman porang? dan iapun menjawab; “ disosial media sudah banyak ya diberitakan informasi mengenai keuntungan yang bisa diperoleh dalam membudidayakan tanaman porang ini, saya sangat tertarik sekali membuka usaha bertani porang, untuk

sekarang saja nilai jual porang ini mahal lo mbak, keuntungan yang diperoleh bisa sampai ratusan juta dalam satu kali pemanenan apalagi saat ini pabrik porang sudah ada mbak saya yakin kedepannya porang ini bisa mencapai harga tinggi sekali”

Dalam membuka usaha, keuntungan menjadi target utama bagi pemilik lahan. Berbagai metode dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang pastinya dengan cara yang halal, pemilihan buah porang menjadi prioritas utama pemilik lahan sebelum menjual tanamannya, semakin baik kualitas buah yang dijual maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Wawancara dilakukan dengan pemilik lahan yang bernama Hj.Tamuno pada tanggal 13 desember 2021 pukul 12.00 WIB dengan pertanyaan; Bagaimana cara Bapak membudidayakan tanaman porang ini pak? Dan iapun menjawab; “cara saya merawat dan membudidayakan tanaman porang dengan mengumpulkan Tunas-Tunas yang ada pada buah dan daun kemudian ditanam pada lahan yang sudah dipersiapkan, untuk perawatannya cukup dibersihkan lahan serta pemberian pupuk organik pada tahap awal penanaman”

Dalam membudidayakan tanaman porang banyak cara yang bisa dilakukan pemilik lahan untuk perkembangan usahatannya salah satunya menggunakan metode lahan terbuka, hal pertama yang dilakukan pada lahan terbuka adalah membersihkan lahan dari gulma kemudian dilakukan pengemburan tanah dengan cara mencampurkan tanah dengan pupuk organik setelah pencampuran pupuk dilanjutkan dengan pengalihan lobang untuk proses penanaman porang.

Wawancara dilakukan lagi dengan pemilik lahan yang bernama Hj Tamuno pada tanggal 13 desember 2021 pukul 14.00 WIB dengan pertanyaan; Menurut pengetahuan Bapak apakah Tanaman porang ini berpengaruh terhadap perubahan cuaca pak? Dan iapun menjawab; “berpengaruh mbak, porang inikan sama ya dengan tumbuhan umbi-umbian seperti ubi jalar dan singkong pun juga termaksud. Nah

penanaman porang ini bergantung dengan iklim ataupun suhu, semakin lambat tempat naungan porang semakin subur pertumbuhan porang begitupun dengan cuaca panas atau katakan saja musim kemarau, porang yang sudah ditanam dengan waktu 6 bulan, jika kekurangan penyiraman maka porang akan layu mbak”.

Iklim dan suhu dalam membudidayakan tanaman sangat berpengaruh untuk kesuburan tumbuhan. Tanaman porang mempunyai sifat khusus yaitu mempunyai toleransi yang sangat tinggi terhadap naungan atau tempat teduh. Tanaman tersebut dapat tumbuh pada ketinggian 0 – 700 mdpl. Tetapi ketinggian yang paling baik untuk budidaya porang adalah pada ketinggian 100 – 600 mdpl.

Tanaman porang mulai dibudidayakan pemilik lahan pada tahun 2015, Pada awalnya sebagian besar petani belum mengenal atau melihat porang secara langsung, keberadaan teknologi yang canggih dijamin sekarang mempunyai mamfaat terutama untuk peluang bisnis. Porang dikenal mengandung karbohidrat yang tinggi dan tidak mengandung kalsium oksalat, sehingga bisa dikonsumsi secara langsung dengan cara dibakar ataupun direbus, bisa juga dijadikan bahan olahan makaan.

## **2. Perkembangbiakkan Tanaman Porang Di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas**

Porang dapat dikembangbiakkan dengan biji atau buah setiap kurunwaktu 4 tahun. Tanaman porang akan menghasilkan bunga yang akan memnjadi buah atau biji. Satu tongkol buah akan menghasilkan biji sampai 250 butir yang akan digunakan sebagai bibit. Perkembangbiakan dengan umbi, Umbi yang berukuran kecil diperoleh dari hasil pengurangan tanaman yang terlalu rapat sehingga harus dikurangi. Hasil pengurangan dikumpulkan yang selanjutnya ditanam. Untuk umbi yang berukuran besar lalu dipecah-pecah sesuai ukuran yang diinginkan, lalu selanjutnya ditanam.

Sesuai hasil penelitian pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 10.30 WIB di Desa Sungai Sapa' kecamatan Subah Kabupaten Sambas, nama

petani dimban, dengan pertanyaan; “bagaimana perkembangbiakan tanaman Porang di Desa Sungai Sapa’ pak” dia pun mengatakan; “saya biasanya mengembangbiakan tanaman porang ini melalui tunas-tunas yang tumbuh dibuah porang”.

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada petani yang bernama verowati pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 11.00 WIB dengan pertanyaan; “bagaimana cara ibu mengembangbiakan tanaman porang ini bu” ia pun mengatakan “saya biasanya mengikuti cara pak dimban menggunakan bibit biji, yang diperoleh dari buah dan daun porang kemudian saya semaikan terlebih dahulu hampir 6 bulan dipolibek, setelah tumbuh daun siap untuk ditanamkan”.

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kembali kepada petani bernama Petrus Mustofa pada tanggal 10 Januari 2022 pada pukul 11.30 WIB dengan pertanyaan; “ bagaimana cara bapak mengembangbiakan tanaman porang ini pak; dan ia pun mengatakan; “sebenarnya pengembangbiakan tanaman porang ini banyak dilakukan dengan banyak cara, seperti pengembangbiakan dengan biji, tangkai buah dan tunas yang ada dibuah maupun daun porang. Cara penanaman porang pun berbeda-beda tergantung jenis bibit, ada yang disemaikan ataupun langsung ditanaman. Sedang untuk lahannya hanya perlu dibersihkan dan dicangkul dibentuk gundukan sama persis menanam kentang, ataupun umbi-umbian”

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada petani porang yang bernama Supangat pada tanggal 10 Januari 2022 Pukul 12.00 WIB dan iapun menjawab; “saya biasanya menggunakan Bibit dari Tunas-Tunas Porang, yang diambil dari tunas yang tumbuh dibuah porang”

Pertanyaan yang sama kembali ditanyakan kepada petani porang yang bernama Vitus Anuar pada tanggal 10 Januari 2022 Pukup 12.30 dengan pertanyaan; bagaimana cara bapak mengembangbiakan tanaman porang ini pak? Dan iapun menjawab; “cara ya mbak, saya sih biasanya menggunakan bibit dalam bentuk tunas, untuk pengembangbiakan sendiri



itu saya lebih ke bentuk semaian, tunas-tunas yang tumbuh dari buah porang, saya semaikan kedalam polibek dengan jangka waktu 6-7 bulan”

Pertanyaan yang sama kembali ditanyakan kepada petani porang yang bernama Supri pada tanggal 10 Januari 2022 Pukul 14.30 dengan pertanyaan; bagaimana cara bapak mengembangbiakan tanaman porang ini pak; dan ia pun menjawab; “kalo cara perkembangbiakan ya cara biasa aja si mbak, sama kayak kita nanam ubi gitu, bedanya kalau ubi kan dari batang nah untuk tanaman orang menggunakan Tunas”

Pertanyaan yang sama kembali ditanyakan kepada petani porang yang bernama Yustina Lili pada tanggal 10 Januari 2022 Pukul 15.00, dan ia pun menjawab; “untuk pengembangbiakan terutama untuk pupuk, kami biasanya menggunakan pupuk organik dari pupuk kandang, sedangkan untuk proses penanaman itu menggunakan metode semaian dari buah porang”

Cara perkembangbiakan Tanaman porang setiap petani berbeda-beda, ada petani yang menggunakan bibit biji yang langsung ditanam, dan ada dari petani menggunakan bibit semaian. Proses penanaman pun berbeda-beda tergantung dengan pengetahuan dan pengalaman petani masing-masing.

Dari hasil wawancara kepada petani porang yang bernama Kristina Moi pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 12.00 WIB. Dengan pertanyaan;

“bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika tanaman porang dijadikan sebagai tanaman Jangka panjang”, dan ia pun mengatakan: “kalau menurut saya sih, lebih baik, karena jika dibandingkan dengan tanaman lain seperti tanaman sawit lebih cocok tanaman porang yang dijadikan tanaman yang layak ditanam dalam jangka panjang. Dilihat dari perawatan Tanaman porang lebih efisien dan mudah untuk dibudidayakan, sedangkan untuk tanaman kelapa sawit mempunyai batasan tahun hanya mencapai 30 tahun saja”.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada petani porang yang bernama Vitus Anuar pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 12.30 WIB, dan

ia pun menjawab; “ sebelum membudidayakan tanaman porang ini saya sudah lama berkebun kelapa sawit, dan menurut saya tanaman yang cocok untuk tanaman jangka panjang ialah tanaman porang. Dilihat dari harga tanaman porang bisa melebihi harga dari kelapa sawit ya meskipun sekarang harga sawit dikatakan cukup mahal per-kg tapi sesuai dengan perawatan.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada petani yang bernama Ardiana pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 13.00 WIB dengan pertanyaan; “ bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika tanaman porang dijadikan sebagai tanaman Jangka panjang”, dan ia pun mengatakan;“ menurut saya tanaman porang ini efisien dijadikan tanaman jangka panjang, selain perawatan yang tidak banyak memakan biaya, juga mudah untuk dibudidayakan”

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada petani yang bernama Supangat pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 14.00 WIB dengan pertanyaan; “ bagaimana tanggapan Bapak jika tanaman porang dijadikan sebagai tanaman Jangka panjang”, dan ia pun mengatakan“ menurut saya bagus sih, karena tanaman porang ini ramah lingkungan dan mudah untuk dibudidayakan juga”.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada petani porang yang bernama Yustina Lili pada tanggal 14 Januari pukul 15.00 Wib dengan pertanyaan; bagaimana tanggapan ibu jika tanaman porang dijadikan sebagai tanaman Jangka panjang”, dan ia pun mengatakan“bagus karena tanaman porang sekarang kan lagi mahal juga mbak”.

Masih dengan pertanyaan yang sama dengan petani porang yang bernama Tiok pada tanggal 14 Januari 2022 Pukul 15.00 WIB, dan ia pun menjawab; “tanaman porang cocok sekali dijadikan tanaman berkelanjutan, selain ramah lingkungan tanaman porang juga mempunyai nilai jual yang tinggi”.

Dalam membuka usaha khususnya dibidang perkebunan tanaman yang bisa dijadikan usaha jangka panjang ialah tanaman porang,

pembudiyaaan tanaman porang mudah untuk dijangkau dengan biaya standar. Tanaman porang juga masuk tanaman ramah lingkungan tanpa merusak Ph tanah.

Hasil wawancara dengan petani porang yang bernama Tiok pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.30 WIB dengan pertanyaan;

“ Bagaimana cara perawatan dalam membudidayakan tanaman porang” dan ia pun mengatakan;“saya biasanya mencampuri solid dan pupuk kandang pada lahan yang sudah dipersiapkan untuk menanam porang, kemudian saya biarkan selama 1 bulan untuk penyarapan pupuk kedalam tanam, setelah hampir 1 bulan barulah saya tanam Bibit Porang yang sudah dipersiapkan”.

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada petani porang yang bernama Petrus Mustofa pada tanggal 13 Januari 2022 Pukul 12.00 Wib, dan ia pun mengatakan;“yang pastinya kita harus menyiapkan bibit terlebih dahulu gitu ya, karena buat apa lahan ada kalau bibitnya belum dipersiapkan, dan untuk perawatan tanaman porang sendiri saya sama dengan tata cara perawatan menanam ubi, karena menurut saya tanaman porang hampir sama dengan tanaman ubi, dan untuk penanamannya pun sama”.

Pertanyaan yang sama pun ditanya kepada Verowati pada tanggal 13 Januari 2022 Pukul 13.30 WIB dengan pertanyaan; “Bagaimana cara perawatan dalam membudidayakan tanaman porang” dan ia pun mengatakan;“karena saya baru juga ya menanam tanaman porang ini jadi belum terlalu paham bagaimana cara penanaman optimal”.

Masih dengan pertanyaan yang sama dengan petani porang yang bernama Supangat pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 14.00 Wib dengan pertanyaan; Bagaimana cara perawatan dalam membudidayakan tanaman porang? Dan iapun menjawab;“untuk itu saya biasanya mencampuri solid(limbah Sawit) ke lahan yang akan saya tanami Porang ini, dan kebetulan juga pabrik sawit jangkauannya dekat dengan rumah”.

Masih dengan pertanyaan yang sama dengan petani porang yang bernama Dimbam pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 15.00 Wib dengan pertanyaan; Bagaimana cara perawatan dalam membudidayakan tanaman porang? Dan iapun menjawab;“untuk perawatan, setiap orang beda ya metode bertani, metode yang biasa saya pakai untuk membudidayakan tanaman porang dengan mengecek setiap hari proses pertumbuhan porang ini, dan rutin 3 bulan sekali pemberian pupuk, 1 bulan lebih rutin penyemprotan rumput,dan 3 bulan sekali penyemprotan racun hama”

Dalam membudidayakan tanaman porang, metode perawatan yang digunakan setiap petani porang berbeda-beda tergantung petani, sesuai dengan hasil penelitian beberapa petani menggunakan metode pemberian pupuk organik dengan lahan yang dipersiap untuk penanaman porang.

Hasil wawancara dengan petani porang yang bernama Yustina Lili pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 10.00 WIB dengan pertanyaan; “Menurut Ibu Bibit yang cocok dan siap untuk ditanam dalam membudidayakan tanaman porang itu seperti apa? Dan apakah perlunya disemaikan dulu atau bisa langsung ditanam?” “kalau saya biasanya pembibitan itu pakai bibit biji, yang perlu disemai dulu dengan kurun waktu 6 bulan atau tumbuh daun sekitar 18 cm”.

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada Supangat pada tanggal 16 Januari 2022 puku 12. 00 WIB, dan ia pun mengatakan;“menurut saya sesuai dengan pengalaman, karena saya juga menanam porang ya, jadi untuk pembibitan tanaman porang itu langsung tanaman dengan biji tanpa perlu semaian. Karena tanaman porang ini mirip dengan ubi, kalau ubi kan menggunakan batang, nah untuk tanaman porang ini menggunakan biji”.

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada petani porang yang bernama Supri pada tanggal 16 Januari 2022 Pukul 13.30 WIB dengan pertanyaan; “Menurut bapak Bibit yang cocok dan siap untuk ditanam dalam membudidayakan tanaman porang itu seperti apa? Dan apakah perlunya disemaikan dulu atau bisa langsung ditanam” dan iapun mengatakan ;“kalau menurut saya karena saya juga petani porang, untuk

bibit itu saya biasaya pakai biji yang disemaikan ya, sama seperti proses penanaman Sawit, untuk hasil yang maksimal, di semaikan terlebih dahulu, diberi pupuk dan dilakukan penyiraman setiap harinya. Itulah proses dalam pembibitan budidaya tanaman porang yang biasa saya lakukan”.

Masih dengan pertanyaan sama dengan petani porang yang bernama Petrus Mustofa pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 14.00 Wib dengan pertanyaan; “Menurut Bapak Bibit yang cocok dan siap untuk ditanam dalam membudidayakan tanaman porang itu seperti apa? Dan apakah perlunya disemaikan dulu atau bisa langsung ditanam” dan iapun menjawab; “untuk hasil maksimal sih bagusnya bibit semaian”

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada petani porang yang bernama Dimbam pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 13.00 Wib dengan pertanyaan, “Menurut bapak Bibit yang cocok dan siap untuk ditanam dalam membudidayakan tanaman porang itu seperti apa? Dan apakah perlunya disemaikan dulu atau bisa langsung ditanam” dan iapun menjawab; “bibit dikatakan bagus adalah bibit yang sudah bersertifikat jika kita membeli bibit pada pengusaha porang, sedangkan untuk bibit lokal itu bibit yang disemaikan atau biji yang ditanam kedalam polibek dengan jangka waktu 7 bulan”.

Pertanyaan yang sama masih ditanyakan kepada petani porang yang bernama Tiok pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 14.00 WIB dengan pertanyaan; Menurut bapak Bibit yang cocok dan siap untuk ditanam dalam membudidayakan tanaman porang itu seperti apa? Dan apakah perlunya disemaikan dulu atau bisa langsung ditanam” dan iapun menjawab; “kalo untuk bibit porang sendiri saya pakai semai dulu baru ditanam, kalau langsung ditanam takutnya porangnya tidak tumbuh, misalkan tumbuh pun tidak bagus”.

Proses pemilihan bibit dalam membudidayakan tanaman porang setiap petani mempunyai metode tersendiri. Bibit dikatakan cocok untuk ditanam adalah bibit yang sudah bersertifikat, dan mempunyai label.

Sedangkan untuk bibit lokal sendiri, untuk hasil bibit yang baik menggunakan proses semai selama 7 bulan.

Hasil wawancara dengan petani porang yang bernama Ardiana pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 11.00 WIB dengan pertanyaan; “ Dalam perkembangan tanaman porang berapa luas lahan yang dipersiapkan untuk membudidayakan tanaman porang” dan ia pun mengatakan ;“2 Hektar saja “Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada petani porang yang bernama supangat pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 12.30 WIB, dan ia pun mengatakan;“ 1.5 Hektar ”Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada petani porang yang bernama Yustina Lili pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 13.00 WIB dengan pertanyaan; “Dalam perkembangan tanaman porang berapa luas lahan yang dipersiapkan untuk membudidayakan tanaman porang” dan ia pun mengatakan ;“1 hektar saja, sisa dari lahan yang ditanam kelapa sawit”.

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada petani porang yang bernama Vitus Anuar pada tanggal 10 Januari 2022 pukul; 14.00 WIB, dan ia pun menjawab;“0,5 hektar saja”.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kembali kepada salah satu petani porang yang bernama Dimban pada tanggal 10 Januari 2022 Pukul 15.00 WIB dengan pertanyaan; “Dalam perkembangan tanaman porang berapa luas lahan yang dipersiapkan untuk membudidayakan tanaman porang” dan ia pun mengatakan;“1 hektar saja”.

Luas lahan juga menjadi penentu dalam meraut hasil dari tanaman porang, semakin luas lahan yang kita garap untuk pembudidayaan tanaman porang semakin tinggi pula tingkat keberhasilan. Minimal dalam menggarap lahan untuk persiapan menanam porang seluas 1 hektar, dan untuk hasil maksimal bisa melebihi jumlah luas yang ditentukan.

Wawancara pun dilakukan kembali kepada petani porang yang bernama Supri pada tanggal 2 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB dengan pertanyaan; “Bagaimana cara Bapak dalam menanggulangi hama pada tanaman porang” dan ia pun mengatakan;“saya biasanya menyemprotkan

racun hama pada saat tanaman porang berumur 1 tahun untuk membunuh ulat-ulat yang menempel pada daun tanaman porang”.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada petani porang yang bernama Yustina Lili pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 11.00 WIB, dan iapun menjawab;“yang biasanya saya lakukan dikebun porang saya itu membakar jenjangan sawit setiap harinya, karena asap jenjangan sawit ini bisa membuat ulat-ulat berpindah tempat, dan untuk tambahan saya juga menyemprotkan racun hama setiap 3 bulan sekali, pencegahan hama datang kembali”.

Pertanyaan yang sama kembali ditanyakan kepada petani porang yang bernama Vitus Anuar pada tanggal 2 Februari 2022 Pukul 13.00 Wib dengan pertanyaan; “Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanggulangi hama pada tanaman porang”dan iapun menjawab;“saya menyemprotkan hama setiap 2 bulan sekali”.

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada petani porang yang bernama Supangat pada tanggal 2 Februari pukul 13.30 Wib dengan pertanyaan, “Bagaimana cara Bapak dalam menanggulangi hama pada tanaman porang”dan iapun menjawab;“tehnik yang saya gunakan dalam menanggulangi hama dengan cara menyemprotkan racun hama ke setiap tanaman porang, selain itu membakar jenjangan sawit, karena asap dari membakar jenjangan sawit tersebut bisa membuat hama pergi”.

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada petani yang bernama Ardianan pada tanggal 2 Februari pukul 14.30 Wib dengan pertanyaan, “Bagaimana cara ibu dalam menanggulangi hama pada tanaman porang”dan iapun menjawab;“dengan menyemprotkan racun hama 2 bulan sekali”.

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada petani yang bernama Ardianan pada tanggal 2 Februari pukul 14.30 Wib dengan pertanyaan, “Bagaimana cara Ibu dalam menanggulangi hama pada tanaman porang”dan iapun menjawab;“menyemprotkan racun hama 3 bulan sekali”

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada petani yang bernama Yustina Lili pada tanggal 2 Febuari pukul 14.30 Wib dengan pertanyaan, “Bagaimana cara ibu dalam menanggulangi hama pada tanaman porang” dan iapun menjawab; “dengan menyemprotkan racun hama mbak”

Dalam bertani masalah yang selalu dihadapi petani ialah hama. Hama adalah binatang kecil yang menempel pada tumbuhan seperti, daun dan batang, Jenis hama yang sangat merusak tanaman adalah hama jenis ulat dan jamur. Keberadaan hama dalam tanaman bisa menyebabkan gagal panen hal ini yang perlu dicegah, dengan cara Pengendalian kimiawi menggunakan insektisida yang berbahan aktif metomil 40% yang dicampur dengan kalsium serta perekat sedangkan untuk jamur yang menempel pada katak atau tunas porang bisa menggunakan bubuk deterjen yang dicampurkan 5 liter air dengan 3 sendok takar fungisida.

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara tanaman porang dapat tumbuh pada segala jenis tanah dengan ph 6-7. Tanaman porang dapat berkembang biak dengan biji, pada umumnya akan berbunga pada umur 3-4 tahun. Apabila sudah berbuah, maka dari setiap tongkol buah akan menghasilkan biji sebanyak 250 butir. Sesuai dengan hasil penelitian kesimpulan yang didapat peneliti bahwa dalam menanam porang dilahan terbuka, perlu dilakukan proses pengemburan tanah ( penyuburan tanah) dengan cara menyampurkan solid. Setelah pencampuran solid dengan tanah dengan kurun waktu 1 bulan, dibuat guludan dan lobang tanam. Setelah dibuatnya lobang untuk proses penanaman bibit porang, maka porang siap untuk ditanamkan. Setiap petani berbeda- beda dalam membudidayakan tanaman porang, ada yang langsung ditanam, ada juga dari beberapa petani yang menggunakan metode semaian.

Proses penanaman pun berbeda-beda jika petani yang menggunakan bibit biji, maka penanaman poran pun langsung ditanamkan pada lahan yang telah disiapkan. Sedangkan untuk petani yang menggunakan metode semaian, proses penanamannya pun sama seperti proses penanaman kelapa sawit.



Wawancara dilakukan dengan pemilik lahan yang bernama Jamal pada tanggal 14 Desember 2021 dengan pertanyaan; sebagai pemilik lahan Bagaimana perkembangbiakan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas ini Pak? Dan iapun menjawab; "untuk perkembangbiakan tanaman porang ini, banyak dilakukan dengan banyak cara, seperti perkembangbiakan dengan biji, tangkai buah dan tunas yang ada di buah maupun daun porang. Perkembangbiakan yang saya arahkan kepada karyawan saya biasanya dengan pembersihan lahan terlebih dahulu, setelahnya mencampurkan pupuk dengan tanah yang dipersiapkan untuk penanaman porang ini, kemudian untuk bibitnya saya menggunakan metode semaian mbak, karena bibit semaian bisa memicu kesuburan porang ini mbak".

proses perkembangbiakan tanaman porang oleh pemilik lahan menggunakan metode pembersihan lahan terlebih dahulu dilanjutkan dengan pengemburan tanah dan semaian bibit, setelah semaian dilakukan dengan jangka waktu 3 bulan, panjang tumbuh porang mencapai 17 cm, porang siap dipisahkan dengan polibek dilanjutkan dengan proses penanaman.

wawancara dengan pemilik lahan yang bernama Bapak Tamuno pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 11.00 WIB dengan pertanyaan; Bagaimana Tanggapan Bapak sebagai pemilik Lahan jika Tanaman porang ini di Jadikan Sebagai Tanaman Jangka Panjang? Dan iapun menjawab; "tanaman porang ini ramah lingkungan ya, karena jenis tumbuhan umbi-umbian, bedanya umbian katakan sajalah ubi jalar ataupun singkong, jangka waktu 3 bulan sudah bisa dipanen sedangkan untuk porang ini 4-5 tahun baru bisa dipanen, tetapi untuk proses pembudidayaannya hampir sama menurut saya, dulu saya pernah membudidayakan tanaman singkong ya itulah yang saya katakan waktu panennya hanya 3 bulan, untuk lahannya sendiripun setelah pemanenan bisa ditanam kembali sehingga tanaman ini khususnya tanaman porang sangat baik untuk dijadikan tanaman berjangka panjang."

Tanaman yang bisa dijadikan tanaman jangka panjang adalah tanaman yang tidak mengganggu Ph tanah, proses pertumbuhan yang diulangin berulang-ulang yang tidak menyebabkan tanah rusak. Potensi porang bagi kesuburan tanah sangat baik dibudidayakan, selain ramah lingkungan tanaman porang bisa menimbum erosi tanah.

Wawancara dilakukan kembali dengan pemilik lahan yang bernama Bapak Tamuno pada tanggal 14 desember 2021 pada pukul 12.00 dengan pertanyaan; sebagai pemilik lahan Bagaimana perawatan Bapak dalam membudidayakan tanaman porang ini pak? Dan iapun menjawab; Kalau perawatan, saya biasa mengarahkan kepada karyawan saya, untuk telaten dalam pembibitan mbak, terutama bibit yang akan ditanam nanti, karena kualitas bibit baik akan berpengaruh dengan pertumbuhan porang nanti, setelah bibit dipersiapkan barulah ke persiapan lahan, setelah lahan dibersihkan dari gulma, saya biasa mencampuri pupuk kandang dan digauli dengan tanah, setelahnya pembuatan lobang untuk penanaman porang nanti ”.

Ketelatenan dalam persiapan pembudidayaan tanaman sangat diperlukan bagi petani, terutama pemilik lahan. Kualitas bibit sangat menjadi penentu dalam bertani, kualitas bibit baik akan menghasilkan tanaman yang baik yang harus disertai dengan pemupukan dan pembersihan lahan rutin dari gulma.

Wawancara dilakukan kembali dengan pemilik lahan yang bernama Bapak Tamuno pada tanggal 14 desember 2021 pukul dengan pertanyaan, Menurut Bapak sebagai pemilik lahan Bibit yang cocok dan siap untuk ditanam dalam membudidayakan tanaman porang itu seperti apa? Dan apakah perlunya disemaikan dulu atau bisa langsung ditanam? Dan iapun menjawab:“ kalau menurut saya karena saya juga petani porang, untuk bibit itu saya biasaya pakai biji yang disemaikan ya, sama seperti proses penanaman Sawit, untuk hasil yang maksimal, di semaikan terlebih dahulu, diberi pupuk dan dilakukan penyiraman setiap harinya. Itulah

proses dalam pembibitan budidaya tanaman porang yang biasa saya lakukan”.

Dalam memilih bibit, tentunya kualitas itu dijadikan patokan dalam bertani, karena kualitas bibit sangat berpengaruh dalam pertumbuhan tanaman, semakin baik bibit yang ditanam semakin subur pula pertumbuhan tanaman yang kita tanam yang pastinya harus diiringi dengan pemupukan rutin, dan pembersihan lahan dari gulma.

Wawancara dengan pemilik lahan yang bernama Tamuno pada tanggal 14 desember 2021 pukul 13.00 WIB dengan pertanyaan, sebagai pemilik lahan berapa luas lahan yang dipersiapkan untuk membudidayakan tanaman porang pak? Dan iapun menjawab:“ saya menyiapkan lahan untuk budidaya tanaman porang ini sekitar 2,5 hektar mbak”

Sebelum memulai usaha tani persiapan lahan menjadi langkah utama memulai usaha, luas lahan yang digunakan pemilik lahan untuk membudidayakan tanaman porang dikatakan cukup luas dengan 2,5 hektar setara dengan 1 kapling lebih.

Wawancara dengan pemilik lahan yang bernama Tamuno pada tanggal 14 desember 2021 pukul 14.30 WIB dengan pertanyaan, Bagaimana cara Bapak dalam menanggulangi hama pada tanaman porang ini pak? Dan iapun menjawab:“saya biasanya menggunakan obat khusus mbak, racikan saya sendiri, karena jenis hama ditanaman porang ini banyak jenisnya mbak, dan menurut saya hama itu sangat merugikan sekali bukan hanya untuk saya tapi semua petani pastinya, oleh sebab itu pembasmi hama yang telaten juga rutin haru dilakukan”

Hama adalah salahsatu serangga yang merusak semua jenis tanaman tanpa terkecuali, pembasmian hama secara rutin baik itu menggunakan obat ataupun secara manual dilakukan pemilik lahan. Berbagai cara dilakukan pemilik lahan untuk membasmi hama dari kebunnya dengan Penggunaan petstisida ataupun obat pembasmi hama lainnya.

Dalam bertani masalah yang selalu dihadapi petani ialah hama. Hama adalah binatang kecil yang menempel pada tumbuhan seperti, daun

dan batang, Jenis hama yang sangat merusak tanaman adalah hama jenis ulat dan jamur. Keberadaan hama dalam tanaman bisa menyebabkan gagal panen hal ini yang perlu dicegah, dengan cara Pengendalian kimiawi menggunakan insektisida yang berbahan aktif metomil 40% yang dicampur dengan kalsium serta perekat sedangkan untuk jamur yang menempel pada katak atau tunas porang bisa menggunakan bubuk deterjen yang dicampurkan 5 liter air dengan 3 sendok takar fungisida

### **3. Pemamfaatan Tanaman Porang Di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas**

Porang (*Amorphophallus onchophyllus Prain*) merupakan jenis umbi-umbian yang memiliki potensi dan prospek untuk dikembangkan di Indonesia. Tumbuhan ini populasinya banyak dan mudah diperbanyak, umbinya mengandung karbohidrat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pangan alternatif. Tanaman yang mempunyai nilai ekonomis tinggi ini sekarang sudah mulai dibudidayakan di Desa Sungai Sapa' kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

Pemamfaatan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabuapten Sambas berpotensi untuk dikembangkan dalam upaya pelestarian sumber daya hutan, sebagai sarana penglihatan orientasi dan mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Sapa', Kecamatan subah Kabupaten sambas selain budidaya kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua petani yang berjumlah sepuluh orang pada tanggal 20 Febuari 2022 pukul 09.00 WIB bertempat dikediaman masing-masing Petani Porang, dengan pertanyaan; “ Apakah Menurut Bapak/Ibu Pemasaran Umbi Porang Tergolong Mudah Bagi Petani” pertanyaan yang diberikan kepada petani porang yang bernama Dimban. Ia pun menjawab;“ menurut saya cukup mudah, karena sekarang jaman modern ya, apa saja bisa kita promosikan lewat sosial media, dan juga saya lihat berita disosial media kalau dikalimantan ini Sudah ada Pabrik untuk pengolahan Porang, dan itu yang membuat saya semangat dalam membudiyakan tanaman porang ini”.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Petani porang yang bernama Veronika Wati pada tanggal 20 Febuari 2022 Pukul 10.00 WIB dengan pertanyaan; “Apakah Menurut Ibu Pemasaran Umbi Porang Tergolong Mudah Bagi Petani” dan iapun menjawab; “dibilang cukup mudah lah, karena saya biasanya menjual kepada Penyangko, biasanya setelah panen penyangko langsung datang kelokasi untuk membeli porang yang sudah dipanen”.

Pertanyaan yang sama kembali ditanyakan kepada petani porang yang bernama Petrus Mustofa, Supangat dan Kristina Moi pada tanggal 20 Febuari 2022 Pukul 11.00 WIB dan bertepatan lagi berkumpul dikebun dan mereka pun menjawab; “Petrus Mustofa; kalau saya mudah karena sekarang jaman modern, jaman yang canggih, bisa dipromosika dimana saja baik itu dari sosial media ataupun kepada penyangko-penyangko porang: Supangat;” saya juga sama dengan pak petrus, biasa samaan menjual porang ini ya. Kristina Moi; “ kalau saya untuk pemasaran porang ini hanya sebagian yang saya jual, sebagiannya lagi saya olah menjadi keripik dan olahan kue”.

Pertanyaan pun kembali ditanyakan kepada petani porang yang bernama Vitur Anuar pada tanggal 20 Febuari 2022 pukul 13.00 Wib, dan ia pun menjawab; “untuk penjualan porang saya jualnya ke penyangko”.

Dalam pemasaran tanaman porang, jumlah porang yang dipasarkan bisa berkisaran 4 ton dalam satu kali panen. Empat ton dengan luas lahan sebesar 1- 2 hektar dan bila dibudidayakan lebih intensif dapat mencapai 8-9 ton dalam setiap panennya. Pengolahan porang untuk Desa Sungai Sapa’ hanya pada tahap pengolahan Menjadi olahan kue dan keripik, untuk selanjutnya dikirim ke pabrik untuk diolah lebih lanjut. Perbandingan basah ke bentuk kering adalah 100kg basah menjadi 17 kg kering. Pemasaran selain dipasarkan Kalimantan Barat juga sampai Kota-Kota luar Kalimantan Barat .

Hasil wawancara dengan petani porang yang bernama Ardiana Tiok, Yustina Lili dan Supri pada tanggal 20 Febuari 2022 pukul 13.20 WIB

dengan pertanyaan ; “Apakah Menurut Bapak/Ibu Modal Yang Dikeluarkan Selama Proses Budidaya Tanaman Porang Sebanding Dengan Hasil Panen Yang Diperoleh petani” jawaban petani porang;

“ Ardiana; “kalau saya berbeda ya, modal yang saya keluarkan dalam usaha budidaya tanaman porang ini dengan hasil porang yang saya terima dikatakan lebih besar pada hasil panen, satu kali panen bisa mencapai 50 Juta setiap penjualan, sedangkan untuk modal yang dikeluarkan untuk Budidaya tanaman porang ini berkisaran mencapai 20 juta karena lahan sendiri jadi hasilnya bersih untuk pemilik lahan”

“Tiok; “ tergantung perawatan mbak, perawatan bagus biasanya besar keuntungan yang diperoleh, kalau perawatan setengah-setengah itu yah beda tipis dengan modal awal mbak”

“Yustina Lili; dari hasil panen yang pertama karena lumayan banyak ya,hampir 4 Ton gitu, dan hasil penjualannya lebih besar pada hasil pemasaran jika dibandingkan dengan modal, karena modal awal kami berkisar 12 juta sedangkan hasil porang yang dijual sebesar 70 juta”

“Supri; “ kalau saya karena bibitnya beli ya, jadi bisa dikatakan untung sedikitlah dari penjualan porang”

Dalam bertani modal selalu menjadi patokan untuk memulai usaha. Keberhasilan petani dalam membudidayakan setiap tanaman adalah hal yang diinginkan. Di Desa Sungai Sapa’, Khususnya Dusun Sapa’ jika dibandingkan modal awal dengan hasil yang diperoleh, setengah dari petani porang meraih hasil yang optimal yang artinya lebih besar dari pada modal yang dikeluarkan untuk memulai bisnis. Keuntungan yang diperoleh petani menjadi motivasi petani agar lebih giat dalam membudidayakan tanaman porang, apalagi ditahun 2021-2022 harga porang mengalami kenaikan yang signifikan yang bisa maraut ratusan juta dalam 1 kali panen.

Hasil wawancara pada tanggal 20 Febuari 2022 pukul 13.40 WIB pada pada salah satu petani porang yang bernama Dimban di Desa Sungai Sapa’ Kecamatan Subah Kabuapten Sambas dengan pertanyaan; “Apakah

ada rencana untuk mencari peluang untuk dijual di supermarket” dan petani ini pun menjawab;“untuk masalah jual menjual itu bebas dimana saja,karena untuk tanaman porang ini sudah banyak dikenal dan banyak diminati oleh banyak pengusaha ya, jadi saya tidak terlalu terpaksa menjual disupermaket”.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama Veronika Wati salah satu yang ikut membudidayakan tanaman porang di Desa Sungai Sapa’, dan Ia pun menjawab;“dulu saya pernah menawarkan porang ini di supermaket Sambas,baik itu porang yang belum diolah maupun olahan aneka makanan, seperti keripik dan kue lainnya. Respon Pihak Supermaket, bahwa mereka bersedia membeli/menampung porang tapi dengan harga standar, kalau beli dengan harga tinggi tidak berani ambil. Oleh sebab itu dari pada saya jual ke supermaket mendingan tanaman porang yang sudah dipanen saya jual ke penyanko saja, untungnya juga lumayan.”.

Pertanyaan ini ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama Petrus mustofa di kediamannya, dan ia pun menjawab; “jual disupermaket murah, mana berani pihak supermaket mau ambil mahal. Rugilah kita capek-capek merawatnya sampai panen lalu mau dibeli murah mbak”.

Respon yang sama dari petani porang yang ada di Desa Sungai Sapa’ yang bernama supangat dengan pertanyaan; “Apakah ada rencana untuk mencari peluang untuk dijual di supermarket” dan iapun menjawab;“gak ada,buat apa jual disupermaket,toh mereka pun pasti beli murah”.

Pertanyaan yang sama masih ditanyakan kepada petani yang bernama Kristina Moi yang berada dikediamannya di Desa Sungai Sapa’,dan iapun menjawab;“enggak mbak”.

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama Kristina Anuar dengan pertanyaan; “Apakah ada rencana untuk mencari peluang untuk dijual di supermarket” dan iapun

menjawab; “selama saya bertani porang gak pernah jual ke supermaket mbak, jadi gak lah rencana jual ke supermaket mbak”.

Dalam pemasaran porang hampir dari sebagian petani porang yang menjual ataupun memasarkan porang kepada penyangko, karena lebih mudah tanpa harus ribet menjual dijual, untuk harga pun masih dikatan bersahabat, dalam 1 kg porang harga yang ditawarkan penyangko berkisaran 3 ribu, sedangkan disupermaket ada yang 2 ribu ada juga 2,5 ribu per-kg nya.

Hasil wawancara pada tanggal 2 Febuari 2022 pukul 12.00 WIB dengan petani porang yang bernama Yustina Lili dengan pertanyaan; “Bagaimana Pemanfaatan tanaman porang menjadi olahan aneka makanan” dan iapun menjawab; “karena saya sedikit banyak suka juga membuat kue ya, jadi biasanya porang saya buat menjadi tepung dulu, setelahnya tepungnya ini saya olah menjadi aneka makanan, seperti kue kering, dua lapis dari bahan dasar tepung porang dan saya olah menjadi keripik.

Pertanyaan yang sama ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama Yustina Lili, dan iapun menjawab; “pada dasarnya tanaman porang ini sama persis seperti ubi jalar ya, bisa diolah menjadi makanan apa saja asal kita rajin saja. Saya biasa mengolah porang menjadi keripik porang, karena terbilang cukup mudah dan tidak ribet “.

Pertanyaan yang sama ditanyakan lagi kepada petani porang yang bernama ardiana dengan pertanyaan; “Bagaimana Pemanfaatan tanaman porang menjadi olahan aneka makanan? dan iapun menjawab; “kalau saya jarang mengolah tanaman porang mbak, biasa setelah dipanen tanaman porang langsung dijual”.

Dalam pengolahan porang menjadi aneka makanan, sebagian dari masyarakat di Desa Sungai Sapa’ dikatakan bisa dalam mengubah porang menjadi aneka makanan, tehnik dalam pengolahan pun lumayan modern. Seperti mengolah porang menjadi keripik, kue lapis porang ataupun lezit porang.



Hasil wawancara pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 10.00 WIB kepada petani porang yang bernama Tiok dengan pertanyaan; “Dalam pemamfaatan tanaman porang, khususnya di Desa Sungai Sapa’ itu pemamfaatannya diolah menjadi makanan atau langsung dipasarkan dalam bentuk buah porang” dan iapun menjawab; “kalau saya biasanya langsung dijual mentah mbak”.

Pertanyaan sama pun kembali ditanyakan kepada petani porang yang bernama supangat, dan iapun menjawab; “langsung jual mbak”.

Pertanyaan yang sama masih ditanyakan pada petani porang yang bernama petrus Mustofa dengan pertanyaan, Dalam pemamfaatan tanaman porang, khususnya di Desa Sungai Sapa’ itu pemanfaatannya diolah menjadi makanan atau langsung dipasarkan dalam bentuk buah porang. Dan iapun menjawab; “langsung dipasarkan mbak”.

Masih dengan pertanyaan yang sama dengan petani porang yang bernama supri dengan pertanyaan, Dalam pemamfaatan tanaman porang, khususnya di Desa Sungai Sapa’ itu pemamfaatannya diolah menjadi makanan atau langsung dipasarkan dalam bentuk buah porang. Dan iapun menjawab; “kalau saya langsung jual mbak, karena kalo mau diolah kemakanan ribet mbak”.

Proses pemasaran tanaman porang dilakukan setiap petani setelah pemanenan, setiap petani menginginkan keuntungan dalam pemasaran. Misalkan patokan harga dalam pembelian sangat menjadi penentu petani dalam menjual porang, oleh sebab itu dalam pemasaran porang, harga tinggi selalu dikejar oleh petani. proses pemasaran sendiri bisa melalui media sosial, bisa juga dipromosikan dari mulut ke mulut dengan ketentuan harga yang sesuai.

Hasil wawancara dengan petani porang yang bernama Dimban pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 11.00 dengan pertanyaan, Apakah dalam pemamfaatan dan pemasaran tanaman porang di Desa Sungai Sapa’ itu berkelompok atau perindividu( perseorangan). Dan iapun menjawab;

“saya kadang berkelompok kadang sendiri tergantung dengan hasil panen”.

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada petani porang yang bernama Supri yang sedang berada di Kebun belakang rumahnya, dan iapun menjawab; “saya indivindu mbak”.

Dalam pemasaran porang di Desa Sungai Sapa’ sebagian petani menjualnya berkelompok dan ada juga dari petani yang menjualnya langsung dengan penyanko. Petani yang menjual berkelompok akan mendapatkan harga sekitar 5 ribuan, untuk petani yang menjual kepada penyako (indivindu) berkisar 3 ribuan.

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara dengan petani porang maka dapatlah peneliti tarik kesimpulan bahwa Tanaman porang memiliki banyak manfaat, Porang mengandung karbohidrat, lemak, protein mineral, vitamin, serat pangan, kristal kalsium oksalat dan alkaloid. Porang banyak digunakan sebagai bahan baku tepung. Salah satu kandungan terbesar di dalam porang adalah glukomanan yang merupakan serat alami dan larut dalam air. Karena mengandung banyak glukomanan, porang bisa menjadi bahan tepung alternatif. Kandungan itu sangat penting untuk industri makanan karena kandungan serat alaminya. Serta Tanaman porang ini bisa dikonsumsi berkelanjutan karena kadar Glukomanannya bisa membantu menurunkan kolestrol. Pemamfaatan porang di Desa Sungai Sapa’, menjadi olahan makanan seperti makanan Kue, dan keripik (chep) yang biasa dipasarkan di warung kaki lima, dan kantin-kantin kecil.

Wawancara dengan pemilik lahan yang bernama Jamal pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 09.00 WIB dengan pertanyaan, Menurut bapak sebagai pemilik lahan apakah Pemasaran Umbi Porang ini tergolong mudah pak? Dan iapun menjawab; “ menurut saya cukup mudah, karena sekarang jaman modern , apa saja bisa kita promosikan lewat sosial media, dan juga saya lihat berita disosial media kalau dikalimantan ini Sudah ada Pabrik untuk pengolahan Porang, dan itu yang membuat saya semangat dalam membudidayakan tanaman porang ini”.

Dalam pemasaran porang setiap pemanenan dengan luas lahan 2,5 hektar bisa berkisar 5 ton dalam sekali panen. Pengolahan porang untuk Desa Sungai Sapa' hanya pada tahap pengolahan Menjadi olahan kue dan keripik, untuk selanjutnya dikirim ke pabrik untuk diolah lebih lanjut. Perbandingan basah ke bentuk kering adalah 100kg basah menjadi 17 kg kering. Pemasaran selain dipasarkan Kalimantan Barat juga sampai Kota-Kota luar Kalimantan Barat .

Wawancara kembali dilakukan kepada pemilik lahan yang bernama Tamuno pada tanggal 15 desember 2021 pukul 10.00 WIB dengan pertanyaan; Menurut Bapak sebagai pemilik lahan, apakah Modal Yang Dikeluarkan Selama Proses Budidaya Tanaman Porang Sebanding Dengan Hasil Panen Yang Diperoleh? dan ia pun menjawab; “sebanding mbak, dana awal yang saya keluarkan untuk membuka usaha budidaya porang ini kalau tidak salah habis-habisnya 15 juta itu sudah sama pembersihan lahan, pupuk, obat pembasmi hama, gaji karyawan, dan pembibitan mbak, dan untuk pemanenan kemarin itu hampir 6 ton-an mbak, dan itu berlipat-lipat untungnya”.

Dalam membuka usaha modal dijadikan patokan utama dalam memulai usaha, Keberhasilan petani dalam membudidayakan setiap tanaman adalah hal yang diinginkan. jika dibandingkan modal awal dengan hasil yang diperoleh, pemilik lahan meraih hasil yang optimal yang artinya lebih besar dari pada modal yang dikeluarkan untuk memulai bisnis. Keuntungan yang diperoleh menjadi motivasi agar lebih giat dalam membudidayakan tanaman porang, apalagi ditahun 2021-2022 harga porang mengalami kenaikan yang signifikan yang bisa maraut ratusan juta dalam 1 kali panen.

Wawancara dilakukan dengan pemilik lahan yang bernama Tamuno pada tanggal 15 desember 2021 pukul 11.00 WIB dengan pertanyaan, sebagai pemilik Lahan Apakah ada rencana untuk mencari peluang untuk dijual di supermarket? dan ia pun menjawab; “engak lah mbak, kalau jual di supermarket murah mbak, udahlah ambil murah pun masih ditawarkan juga.

Dalam pemasaran porang pemilik lahan memasarkan porang kepada penyangko, karena lebih mudah tanpa harus ribet menjual, untuk harga pun masih dikatan bersahabat, dalam 1 kg porang harga yang ditawarkan penyangko berkisaran 3 ribu, sedangkan disupermaket ada yang 2 ribu ada juga 2,5 ribu per-kg nya.

Wawancara masih dilakukan dengan pemilik lahan yang bernama Tamuno pada tanggal 15 desember 2021 pukul 12.00 WIB dengan pertanyaan, sebagai pemilik lahan Bagaimana Pemanfaatan tanaman porang menjadi olahan aneka makanan pak? Dan iapun menjawab; “Kalau jarang untuk mengolah porang mbak, biasanya habis panen langsung dijual, ada beberapa petani yang membeli porang saya biasanya si untuk diolahnya menjadi makanan”

Dalam pengolahan porang menjadi aneka makanan, untuk pemilik lahan biasanya langsung dipasarkan, tanpa dilakukan pengolahan. Beberapa masyarakat di Desa Sungai Sapa’ mengolah porang menjadi aneka makanan, baik itu kue lezit porang, kue kering sampai dengan keripik porang, dan biasa dipasarkan diwarung-warung.

Wawancara dilakukan kembali dengan pemilik lahan yang bernama Tamuno pada tanggal 15 desember 2021 pukul 13.00 Wib dengan pertanyaan, Dalam pemamfaatan tanaman porang, khususnya di Desa Sungai Sapa’ itu pemamfaatannya diolah menjadi makanan atau langsung dipasarkan dalam bentuk buah porang pak? Dan iapun menjawab;“ saya langsung jual mbak”

Proses pemasaran tanaman porang dilakukan setelah pemanenan, setiap petani menginginkan keuntungan dalam pemasaran. Misalkan patokan harga dalam pembelian sangat menjadi penentu dalam menjual porang,oleh sebab itu dalam pemasaran porang,harga tinggi selalu dikejar oleh pemilik lahan. proses pemasaran sendiri bisa melalui media sosial, bisa juga dipromosikan dari mulut ke mulut dengan ketentuan harga yang sesuai.

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara dengan pemilik lahan porang maka dapatlah peneliti tarik kesimpulan bahwa tanaman porang memiliki banyak manfaat, Porang mengandung karbohidrat, lemak, protein mineral, vitamin, serat pangan, kristal kalsium oksalat dan alkaloid. Porang banyak digunakan sebagai bahan baku tepung. Salah satu kandungan terbesar di dalam porang adalah glukomanan yang merupakan serat alami dan larut dalam air. Karena mengandung banyak glukomanan, porang bisa menjadi bahan tepung alternatif. Kandungan itu sangat penting untuk industri makanan karena kandungan serat alaminya. Serta Tanaman porang ini bisa dikonsumsi berkelanjutan karena kadar Glukomanannya bisa membantu menurunkan kolestrol. Pemamfaatan porang di Desa Sungai Sapa', menjadi olahan makanan seperti makanan Kue, dan keripik (chep) yang biasa dipasarkan di warung kaki lima, dan kantin-kantin kecil.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengetahuan Petani Dan Pemilik Lahan Di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas Terkait Tanaman Porang**

Porang (*Amorphophallus oncophyllus* rain) merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian yang termasuk dalam famili Araceae (talas-talasan). Tumbuhan ini ditemukan didaerah tropis dan subtropis. Pertumbuhannya membutuhkan naungan sehingga dapat dibudidayakan sebagai tanaman sela pada hutan rakyat atau hutan tanaman. Oleh karena itu, pengembangan tumbuhan porang dapat dikelola sebagai salah satu bentuk sistem Agroforestry (Khusnul Rofik, 2017).

#### **Gambar 3.2 Buah Porang**



Sumber: penelitian tanggal 16 febuari 2022

Tanaman porang adalah tanaman yang mulai dikembangkan di Desa Sungai Sapa', budidaya tanaman porang ini terbilang cukup mudah dan tidak memakan banyak biaya dalam penanaman, bibit porang bisa diperoleh dari tunas-tunas pada buah dan daun tanaman porang, karena pada dasarnya tanaman porang ini hampir sama dengan tanaman umbi-umbian yang mempunyai tunas. Pemindahan bibit dari buah porang mulai dilakukan pada saat tunas-tunas berukuran 17 cm, kemudian dipindahkan kedalam polibek untuk disemaikan dengan kurun waktu 3 bulan.

Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani (Rafika,2015). Pengetahuan petani dan pemilik lahan dalam membudidayakan tanaman porang dikatakan cukup bisa dalam pembudidayaannya. Selain proses pembudidayaan, proses pengolahan pun bisa dilakukan oleh petani dan pemilik lahan seperti pengolahan makanan yang bisa dijadikan makanan pengganti nasi ketika dikedun, dengan pengolahan cukup direbus seperti merebus ubi, karena pada dasarnya tanaman porang ini adalah tumbuhan umbi-umbian yang mempunyai tunas yang bisa dijadikan bibit kembali dalam budidaya tanaman porang.

Proses penyuburan tanaman porang dapat dilakukan dengan campuran pupuk kandang, karna tergolong mudah dijangkau untuk didapat. karena diketahui untuk harga pupuk kimia sekarang terbilang mahal, persak-nya bisa mencapai 140 ribu, jika dikalikan batang porang kemungkinan pupuk kimia yang digunakan bisa berkisar 15-20 karung.

Pemupukan pun dilakukan pada saat tanaman porang berumur 6 bulan, 2 tahun, sampai memasuki tahun ke-4. Hal tersebut yang membuat petani porang lebih banyak menggunakan pupuk organik dibandingkan pupuk kimia.

Proses pembudidayaan dan perawatan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, ialah bahwa petani dan pemilik lahan biasanya menyiapkan lahan terlebih dahulu, paling tidak lahannya sudah dicapuri dengan solid ( Limbah Pabrik) selama 1 bulan untuk proses penyerapan dalam tanah, setelah hampir 1 bulan barulah ditanami tunas Porang yang sudah disiapkan untuk pembibitan. cara lain yang digunakan untuk merawat dan membudidayakan tanaman porang yaitu dengan mengumpulkan Tunas - Tunas yang ada pada buah dan daun kemudian ditanaman pada lahan yang sudah dipersiapkan, untuk perawatannya cukup dibersihkan lahan serta pemberian pupuk organik pada tahap awal penanaman.

Dalam melakukan usahatani porang petani dan Pemilik Lahan di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam melakukan usahatani porang mereka belajar menanam porang melalui informasi-informasi yang didapatkan antar petani kemudian mulai mencoba menanam porang di sela-sela tanaman sawit yang dimiliki petani serta pada lahan seluas 1-3 sampai dengan 2,5 hektar. Mereka menjadikan tanaman Porang sebagai tanaman selingan, bagi petani yang tidak memiliki lahan kosong, sedangkan untuk pemilik lahan luas lahan untuk membudidayakan tanaman porang ini berkisar 2,5 hektar atau sekitaran 1 kapling. Dan untuk petani yang mempunyai lahan kosong, rata-rata petani di desa sungai Sapa' menyiapkan Lahan 1-3 hektar untuk membudidayakan tanaman porang. hal ini sesuai dengan pendapat (Rafika 2015) yang menyatakan bahwa pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatan sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialami.

Sedangkan Kendala dalam membudidayakan tanaman porang terletak pada pemasaran, karena masih banyak petani yang belum mengetahui keunggulan tanaman porang.

**Gambar 4.1 luas lahan budidayakan tanaman porang di Desa Sungai Sapa'**



**Sumber; penelitian tanggal 16 febuari 2022**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengetahuan petani dan pemilik porang di Desa Sungai Sapa Kecamatan Subah Kabupaten Sambas terkait tanaman porang berdasarkan hasil wawancara Bahwa pengetahuan petani terkait budidaya tanaman porang terbilang cukup paham, pengalaman dalam membudidayakan tanaman sebelum membudidayakan tanaman porang dijadikan bekal bagi petani dan pemilik lahan dalam membuka usaha budidaya tanaman porang. Tatacara yang digunakan petani dan pemilik lahan dalam membudidayakan tanaman porang hampir sama dengan budidaya tanaman ubi jalar maupun singkong.

Dalam membudidayakan tanamn porang dilakukan perawatan yang lumayan telaten dalam persiapan lahan dan bibit. Sebelum bibit ditanam terlebih dahulu dilakukan proses pembersihan lahan dari gulma ataupun rumput-rumput liar, setelah pembersihan dilakukan penggemburan tanah dengan cara mencampurkan pupuk kandang (kotoran ayam dan sapi) dengan tanah, setelah tercampurnya bahan tersebut siap untuk ditaburi diatas tanah yang akan ditanami porang dengan waktu 2 hari, setelahnya dibuat lobang-lobang untuk proses penanaman bibit porang. Setelah tanah dilobangi, kemudian ditanami bibit porang yang sudah dipersiapkan.



Pembibitan porang dilakukan menggunakan bibit semaian, yang telah disemai dengan waktu 6 bulan atau panjang porang yang mencapai 17 cm, porang yang akan ditanami dilakukan pemisahan dari polibek setelah pemisahan dilakukan barulah pada tahap penanaman.

## **2. Perkembangbiakkan Tanaman Porang Di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas**

Perbanyak dan perkembangbiakan tanaman porang dapat dilakukan secara vegetatif menggunakan bahan makanan berupa ubi batang, bagian ubi batang, ubi daun (bulbil), atau sering disebut katak dan daun (persilangan tulang daun) dan cara generatif dengan menggunakan biji (Sumarwoto 2012).

Perkembangbiakan tanaman porang di Desa Sungai Sapa Kecamatan Subah Kabupaten Sambas dilakukan dengan cara pengembangbiakan melalui biji, tangkai buah dan tunas yang ada dibuah maupun daun porang. Cara penanaman porang pun berbeda-beda tergantung jenis bibit, ada yang disemai atau langsung ditanam. Sedangkan untuk lahannya hanya perlu dibersihkan dan dicangkul dibentuk gundukan sama persis menanam kentang, ataupun umbi-umbian.

Tanaman porang adalah tanaman yang ramah lingkungan serta bisa menahan erosi oleh sebab itu tanaman porang bisa dijadikan tanaman jangka panjang, jika dibandingkan dengan tanaman lain seperti tanaman sawit. Dilihat dari perawatan Tanaman porang lebih efisien dan mudah untuk dibudidayakan, sedangkan untuk tanaman kelapa sawit mempunyai batasan tahun hanya mencapai 30 tahun. Dilihat dari harga tanaman porang pun bisa melebihi harga dari kelapa sawit ya meskipun sekarang harga sawit dikatakan cukup mahal per-kg tapi sesuai dengan perawatan pembudidayaan tanaman sawit tergolong ribet dan lumayan memakan banyak biaya.

Dalam pembibitan tanaman porang sesuai dengan penelitian dilapangan, petani dan pemilik lahan untuk pembibitan porang biasanya menggunakan biji yang disemai dengan waktu 6-7 bulan , sama seperti

proses penanaman Sawit, untuk hasil yang maksimal, di semaikan terlebih dahulu, diberi pupuk dan dilakukan penyiraman setiap harinya. Setelah proses semaian dilakukan tahap penanaman porang pada lahan yang sudah dipersiapkan. Dari lahan yang dipersiapkan rata-rata lahan petani seluas 1-1,5 hektar sedangkan untuk pemilik lahan seluas 2,5 hektar. Luas lahan untuk pembudidayaan tanaman porang berpengaruh dengan hasil yang akan diperoleh petani dan pemilik lahan pada saat proses pemanenan porang.

**Gambar 4.2 Bibit Porang**



**Sumber; penelitian di Desa Sungai Sapa' tanggal 16 Febuari 2022**

Sedangkan pemilik lahan perkembangbiakan tanaman porang dilakukan dengan bibit semaian yang ditanam kedalam polibek dengan jangkauan waktu 6-7 bulan. setelah tanaman porang sudah mencukupi untuk ditanam, bibit yang disemaikan dipisahkan dari polibek dan siap untuk ditanam. berikut gambar 4.3 bibit semaian porang

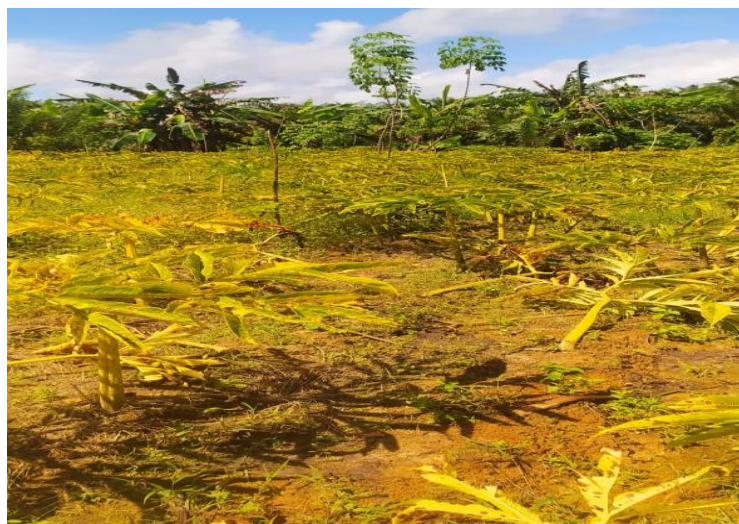
**Tabel 5.1 bibit Semaian Porang**



**Sumber; penelitian di Desa Sungai Sapa' tanggal 16 Febuari 2022**

Pertumbuhan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas berlangsung selama musim penghujan, dan mengalami dormansi pada musim kemarau. Apabila tanaman telah tua/masak, daun dan batang tanaman menjadi kering dan mati. Bibit yang ditanam pada awal musim hujan (sekitar bulan November), tumbuh satu batang helai daun yang terus berkembang dengan memanfaatkan persediaan makanan dari ubi yang digunakan sebagai bibit. Selama musim hujan tumbuh ubi baru yang lebih besar dibandingkan bibit awal. Pada awal kemarau(juni-Juli), daun mengering dan mati dan ubi memasuki masa dormasi hingga 5-6 bulan, hingga pada bulan November ubi tumbuh kembali memasuki siklus pertumbuhan kedua.

**Gambar 5.2 tanaman porang memasuki masa dormasi, batang dan daun yang mulai layu**



**Sumber; penelitian tanggal 16 Febuari 2022**

Kesimpulan yang dapat diambil dari perkembangbiakan tanaman porang di Desa Sungai Sapa Kecamatan subah Kabupaten Sambas,

berdasarkan hasil wawancara bahwa pengembangbiakan tanaman porang dilakukan petani dan pemilik lahan dengan cara pembibitan semaian, yang ditanam didalam polibek dengan waktu 6-7 bulan.

Setelah penyemaian bibit, dilanjutkan dengan pemisahan tanaman porang dengan polibek, pemisahan tanaman porang dengan polibek bertujuan agar tanaman mudah untuk ditanam, dan agar tanaman cepat dalam pertumbuhan. Proses semaian ini juga bertujuan agar pembibitan dipastikan tumbuh. Untuk menghindari tanaman porang yang mati/busuk petani dan pemilik lahan melakukan survei pada masa pertumbuhan porang setiap minggu sampai porang berumur 1 tahun dihitung mulai penanaman. Setelah tanaman porang mencapai usia 2-3 tahun petani porang mulai melakukan pemupukan dengan pupuk kandang dan solid(limbah sawit). Pemupukan ini bertujuan agar tanaman porang mendapatkan nutrisi kandungan makanan yang diserah dari kotoran binatang juga limbah sawit. Sedangkan untuk pupuk organik, dengan luas lahan sekitar 1-2,5 hektar petani dan pemilik lahan hanya menggunakan 4-5 karung pupuk organik. Pemupukan dilakukan setelah pemberian pupuk kandang.

### **3. Pemamfaatan Tanaman Porang Di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas**

Budidaya tanaman porang termaksud budidaya tanaman yang terbilang mudah dan perawatannya tidak seintensif tanaman musiman seperti padi, tembakau palawijaya atau hulturkultural. Tanaman porang memiliki potensi tinggi dikembangkan dibawah naungan vegetasi tegakan, seperti dibawah naungan pepohonan rindang. Hal ini dikarenakan porang hanya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dibawah tegakan atau naungan dengan intensitas cahaya kurang lebih 50-70%.

Pemamfaatan Tanaman porang di Desa Sungai Sapa Kecamatan Subah Kabupaten sambas dilakukan dengan pemasaran tanaman porang oleh petani dan pemilik lahan melalui penyangko dan dipasarkan melalui media sosial, baik itu dari facebook, instagram dan sosial media lainnya.

Dalam pemasaran tanaman porang, jumlah porang yang dipasarkan bisa berkisaran 4 ton dalam satu kali panen. Empat ton dengan luas lahan sebesar 1- 2,5 hektar dan bila dibudidayakan lebih intensif dapat mencapai 8-9 ton dalam setiap panennya. Pengolahan porang untuk Desa Sungai Sapa' hanya pada tahap pengolahan Menjadi olahan kue dan keripik, untuk selanjutnya dikirim ke pabrik untuk diolah lebih lanjut. Perbandingan basah ke bentuk kering adalah 100kg basah menjadi 17 kg kering. Pemasaran selain dipasarkan Kalimantan Barat juga sampai Kota-Kota luar Kalimantan Barat .

Dalam membuka usaha budidaya tanaman porang modal awal yang dikeluarkan dengan hasil porang yang diterima dikatakan lebih besar, terutama pada hasil panen, satu kali panen bisa mencapai 50 Juta setiap penjualan, sedangkan untuk modal yang dikeluarkan untuk Budidaya tanaman porang ini berkisaran mencapai 15 juta karena lahan sendiri jadi hasilnya bersih untuk pemilik lahan. Beberapa petani porang dan pemilik lahan mengatakan keuntungan yang diterima bergantung dengan perawatan. Perawatan optimal biasanya mengais keuntungan besar pula, kalau perawatan setengah-setengah itu yah beda tipis dengan modal awal mbak, itulah beberapa hasil wawancara dengan petani dan pemilik lahan.

Dalam pemasaran porang sesuai hasil wawancara dengan petani dan pemilik lahan, untuk penjualan porang, petani dan pemilik lahan lebih kepada penyangko dan dipromosikan ke sosial media dibandingkan menjual di supermarket. Selain harga yang murah dari pihak supermarket masih menawarkan penurunan harga, padahal harga ditawarkan penjual porang masih dikatakan standar pun masih tetap dimintai kurangan harga oleh pemilik supermarket. Hal ini yang membuat petani dan pemilik lahan lebih tertarik menjual hasil porang ke penyangko dibandingkan dengan pihak supermarket, selain harga murah biaya transfort sebagai bahan pertimbangan petani dan pemilik lahan.

Selain dipasarkan dalam bentuk buah porang, tanaman porang juga dipasarkan dalam olahan kue dan keripik yang dilakukan oleh petani-petani porang di Desa Sungai Sapa. Dengan keterampilan ibu-ibu PKK yang biasa membuat kue-kue dari olahan berbagai tanaman. Untuk olahan porang sendiri, petani mengolah porang menjadi tepung terlebih dahulu, kadar yang ada didalam tanaman porang sangat cocok untuk olahan kue rendah kalori dan untuk makanan diet.

**Tabel 4.2 Standar mutu tepung Porang**

Kriteria	Mutu 1	Mutu II
Kadar air (%) kadar mannan kering (% bb) benda asing (% bb) iles-iles cacat	Maksimum 12% minimum 35% maksimum 2 tidak ada	Maksimum 12% minimum 15% maksimum 2 tidak ada

**Sumber; Badan Standar Nasional (1989)**

Penggunaan tepung porang sebagai bahan baku campuran pangan harus disesuaikan dengan standar bahan pangan (*food Grade*) internasional, seperti yang berlaku di Amerika Serikat, yakni kadar glukomanan=80% bewarna putih, berukuran kecil, mudah larut dalam air dingin atau panas, viskositas larutan tinggi (1% larutan=16.000 cp), kadar. Tepung porang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Di desa Sungai Sapa' beberapa petani porang menjadikan tanaman porang selain diolah menjadi aneka makanan tanaman porang juga dijadikan sebagai bahan pangan fungsional, pakan ternak, bahan pengental dan dijadikan makanan diet rendah kalori. Karena sifat kelarutan glukomanan tinggi didalam air (Wang dan Johnson 2003). Sebagai bahan pangan tepung porang dapat diolah menjadi konnyaku ( sejenis Tahu) dan berbagai jenis olahan mie, untuk penggunaan dan fungsi tepung glukomana dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah

**Tabel 5.1 Penggunaan dan Fungsi Tepung Porang**

Penggunaan	Fungsi Utama
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Produk Tepung</li> <li>➤ Mie instan</li> <li>➤ Pembungkus beku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyerap dan menyimpan air,meningkatkan elastisitas</li> <li>➤ Menahan kerusakan akibat siklus pembekuan/pencairan</li> </ul>
Produk susu <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Yogurt</li> <li>➤ Pudding</li> <li>➤ Es krim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Stabilisasi</li> <li>➤ Mengental, pemberi rasa di mulut</li> <li>➤ Menahan kerusakan akibat pembekuan dan pencairan</li> </ul>
Produk Roti <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Roti</li> <li>➤ Gel air pada makanan penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengembangkan adonan dan meningkatkan volume roti</li> <li>➤ Pembentuk gel</li> </ul>
Minuman <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Minuman kaya serat</li> <li>➤ Jus</li> <li>➤ jeli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengental, pemberi rasa dimulut</li> <li>➤ Pengental, pemberi rasa dimulut</li> </ul>
Daging dan ikan <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dikalengkan</li> <li>➤ Daging giling</li> <li>➤ Sosis</li> <li>➤ Penganti daging</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembentuk gel</li> <li>➤ Perikat/pengikat partikel daging</li> <li>➤ Perikat pengikat daging dan pengganti lemak</li> <li>➤ Penganti minyak dan lemak</li> </ul>

**Sumber; Petani dan Pemilik Porang**

Irisan umbi kemudian dibilas dengan air sampai bersih, lalu dijemur selama dua hingga tiga hari (30 jam ) atau dikeringkan dalam oven pada suhu 70 derajat selama 16 jam sampai kadar airnya mengurang. Pengeringan chip dengan sinar matahari dapat memberikan kandungan glukomanan lebih tinggi, kalsium oksalat rendah dan warna putih/cerah. Tinggi kehalusan tepung dapat diperkirakan sekitar 40-60 mesh dan merupakan tepung porang kasar. Untuk pemisahan glukomaanan yang terdapat pada tepung (pati serat, kalsium oksalat, dan lain-lainnya) dengan cara permurnian mekanis yang meliputi pengerusan/penggilinga dengan peniupan dan pengerusan dengan pengayakan dan penyosohan ( Koswara 2013). Metode pemisahan dengan peniupan (hembusan) adalah berdasarkan bobot jenis dan ukuran molekul glukomanan yang lebih besar serta tekstur lebih keras dibandingkan dengan komponen tepung lainnya

sehingga akan jatuh dekat dengan pusat kipas(blower) dan mudah untuk dipisahkan. Pemisahan dengan ayakan menyebabkan fraksi glukomanan yang dimiliki bobot lebih besar akan tinggal diatas ayakan, sedangkan fraksi tepung yang halus akan lolos. Sedangkan untuk pemisahan dengan penyosohan yang dilengkapi dengan ayakan dan alat penghisap yang berukuran 0,5-0,8 mm, dapat menghisap komponen tepung yang lebih halus dan ringan bobotnya, sementara glukomanan yang bobotnya lebih besar akan terkumpul tepat dibawah ayakan.

Menurut sumarwoto (2012) tepung glukomanan banyak digunakan untuk bahan baku berbagai industri. Glukomanan yang mempunyai sifat merekat kedap air, dan struktur kimia yang mirip sellulosa, menjadikan tepung glukomanan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku lem/perekat kertas, pelapis kedap air, cat, pengisi tablet, zat pengental, penjernih air, media tumbuh mikroorganisme seluloid, isolasi listrik, negatif film kosmetika, dan lain-lain. (Raharjo et al.2012) melaporkan bahwa edible film yang dibuat dari 4 g tepung glukomanan dan 3 ml sorbitol sebagai plastizier, mempunyai karakteristik daya tarik (*tensile Strength*) yang kuat dan pemanjangan (*elongation*) yang maksimum.

Nilai ekonomi dalam pemasaran tanaman porang baik itu di Desa Sungai Sapa' maupun diluar daerah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Untuk harga porang yang baru dipanen bisa mencapai 50- 70 juta dalam sekali panen. Untuk porang yang sudah dikeringkan dan diolah menjadi keripik, harganya berkisaran sekitar Rp 17.500-25 000/kg, namun apabila telah diproses lebih lanjut menjadi tepung glukomanan, harganya meningkat menjadi sekitar 130.000- 150.000/kg. Untuk harga ubi kecil yang dihasilkan dari tanaman berumur 1-2 tahun dan digunakan sebagai bibit berkisar Rp 15.000-18.000/kg. harga bibit katak (bulbil) yang digunakan sebagai bibit adalah Rp 35.000-40.000/kg untuk harga yang dipasarkan dikampung. Sedangkan biji lepas kulit yang diperoleh dari buah tanaman yang telah mengalami pertumbuhan maksimal ( berumur



empat tahun) harganya berkisar sekitar Rp 50.000-60.000/kg untuk harga yang dipasarkan di Desa Sungai Sapa'.

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara dengan pemilik lahan porang maka dapatlah peneliti tarik kesimpulan bahwa Proses pemasaran tanaman porang dilakukan setelah pemanenan, setiap petani menginginkan keuntungan dalam pemasaran. Misalkan patokan harga dalam pembelian sangat menjadi penentu dalam menjual porang, oleh sebab itu dalam pemasaran porang, harga tinggi selalu dikejar oleh pemilik lahan. proses pemasaran sendiri bisa melalui media sosial, bisa juga dipromosikan dari mulut ke mulut dengan ketentuan harga yang sesuai. Tanaman porang memiliki banyak manfaat, Porang mengandung karbohidrat, lemak, protein mineral, vitamin, serat pangan, kristal kalsium oksalat dan alkaloid. Porang banyak digunakan sebagai bahan baku tepung. Salah satu kandungan terbesar di dalam porang adalah glukomanan yang merupakan serat alami dan larut dalam air. Karena mengandung banyak glukomanan, porang bisa menjadi bahan tepung alternatif. Kandungan itu sangat penting untuk industri makanan karena kandungan serat alaminya. Serta Tanaman porang ini bisa dikonsumsi berkelanjutan karena kadar Glukomanannya bisa membantu menurunkan kolesterol. Pemanfaatan porang di Desa Sungai Sapa', menjadi olahan makanan seperti makanan Kue, dan keripik (chep) yang biasa dipasarkan di warung kaki lima, dan kantin-kantin kecil.